

Penggunaan *Messaging Apps* Sebagai Program Optimalisasi Praktik Berbahasa Perancis Bagi Mahasiswa Universitas Negeri Medan

Icha Priliskha Yunisty¹, Yuliskha Putri²

¹Pendidikan Bahasa Perancis, Universitas Negeri Medan

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Medan

Email: icha@unimed.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penggunaan aplikasi pesan instan (*messaging apps*) dalam mengoptimalkan praktik berbahasa Prancis pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Perancis Universitas Negeri Medan. Metode yang digunakan adalah metode campuran (mixed methods), dengan pengumpulan data melalui angket daring yang dianalisis secara deskriptif-kuantitatif dan kualitatif. Hasil menunjukkan bahwa 68,8% mahasiswa merasakan peningkatan signifikan dalam penguasaan kosakata melalui aplikasi seperti Tandem dan HelloTalk, sementara sisanya mengalami peningkatan dalam skala terbatas. Aktivitas praktik berlangsung secara informal dan bervariasi, mencakup komunikasi langsung, bertukar pesan, dan penggunaan media daring. Temuan ini sejalan dengan teori *Mobile-Assisted Language Learning (MALL)*, *incidental vocabulary acquisition*, dan *social constructivism*, yang menekankan pentingnya interaksi otentik dan kontekstual dalam pembelajaran bahasa. Hambatan yang diidentifikasi mencakup kurangnya mitra belajar, keterbatasan teknis, dan jadwal interaksi yang tidak konsisten. Studi ini merekomendasikan pengembangan pendekatan pedagogis berbasis teknologi yang terstruktur, serta integrasi aplikasi digital dalam kurikulum untuk mendukung keberlanjutan praktik bahasa asing.

Kata Kunci: *messaging apps, pembelajaran Bahasa Perancis, mobile-assisted language learning*

Abstract

This study aims to examine the effectiveness of instant messaging applications in optimizing French language practice among students of French Language Education of Universitas Negeri Medan. Employing a mixed-methods approach, data were collected through an online questionnaire and analyzed using both quantitative and qualitative methods. The findings reveal that 68.8% of students experienced significant vocabulary improvement through the use of messaging apps such as Tandem and HelloTalk, while the rest reported moderate gains. French language practice occurred in diverse informal contexts, including direct peer communication, text exchanges, and digital media usage. These results align with recent theories in Mobile-Assisted Language Learning (MALL), incidental vocabulary acquisition, and social constructivism, which highlight the importance of authentic interaction and context-based learning in foreign language education. Identified challenges include a lack of language partners, technical limitations, and inconsistent interaction schedules. The study recommends a more structured pedagogical integration of digital applications and the incorporation of messaging-based communication strategies into the language learning curriculum to ensure sustainable and engaging foreign language practice.

Keywords: *messaging apps, French language learning, mobile-assisted language learning*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa transformasi signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran bahasa asing. Salah satu inovasi yang semakin mendapat perhatian adalah pemanfaatan messaging apps atau aplikasi perpesanan dalam proses belajar-mengajar. Aplikasi seperti Duolingo, Tandem, dan HelloTalk tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi sosial, tetapi juga memiliki potensi besar sebagai alat pendukung pembelajaran yang interaktif, fleksibel, dan berbasis kolaborasi. Dalam konteks pembelajaran bahasa Perancis, messaging apps dapat menjadi media alternatif yang memfasilitasi praktik keterampilan bahasa secara real-time, seperti membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan, baik dalam bentuk individual maupun kelompok. Nugroho dan Utami (2021) menyatakan bahwa integrasi teknologi dalam proses pembelajaran mendorong kemandirian dan partisipasi aktif mahasiswa.

Pembelajaran bahasa Perancis memerlukan eksposur yang intensif terhadap bahasa target, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses komunikasi. Dengan fitur-fitur yang memungkinkan pengiriman teks, suara, gambar, hingga panggilan video, messaging apps memberikan ruang bagi siswa untuk berinteraksi menggunakan bahasa Perancis dalam konteks yang lebih alami dan autentik. Selain itu, fleksibilitas waktu dan tempat memungkinkan siswa untuk belajar di luar kelas formal, meningkatkan motivasi dan otonomi belajar mereka. Bouhnik dan Deshen (2014) menyatakan bahwa komunikasi berbasis aplikasi pesan mendukung pembelajaran kolaboratif dan menciptakan lingkungan belajar yang dinamis. Hasil serupa juga ditemukan oleh Rachmawati (2022) dalam konteks nasional, yang menyatakan bahwa media digital mendukung fleksibilitas dalam pembelajaran bahasa asing. Penggunaan teknologi mobile dalam pendidikan telah dikaji secara luas, termasuk oleh Godwin-Jones (2017), yang menekankan pentingnya adaptasi pedagogis dalam mengintegrasikan perangkat digital untuk mendukung praktik komunikasi berbahasa.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa integrasi teknologi komunikasi dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkuat kompetensi linguistik mereka (Kukulska-Hulme, 2012; Andujar, 2016). Namun, kajian mengenai penggunaan messaging apps secara spesifik dalam konteks pembelajaran bahasa Perancis, khususnya di Indonesia, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana penggunaan messaging apps dapat dimanfaatkan secara efektif dalam pembelajaran bahasa Perancis, serta meninjau tantangan dan peluang yang muncul dari penerapan teknologi ini di lingkungan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode campuran (mixed-method) dengan pendekatan deskriptif, dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana penggunaan aplikasi pesan instan (messaging apps) dan media sosial dapat mengoptimalkan praktik berbahasa Prancis, baik secara lisan maupun tulisan, di kalangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis Universitas Negeri Medan (UNIMED).

1. Data dikumpulkan melalui Analisis visual melalui diagram Ishikawa (Fishbone Diagram) untuk mengidentifikasi akar permasalahan.
2. Kuesioner berbasis Google Form dengan responden mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis UNIMED sebanyak 35 mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah keterampilan berbahasa (compréhension écrite/orale, production écrite/orale).
3. Tanggapan terbuka mahasiswa terkait penggunaan aplikasi.

Instrumen penelitian mencakup:

- Pertanyaan skala likert tentang frekuensi dan efektivitas penggunaan aplikasi.

- Pertanyaan terbuka tentang kendala dan masukan dari pengguna.

Implementasi Program

Program ini dilaksanakan melalui lima kegiatan utama:

1. FGD dengan Dosen Pengampu

Diskusi kelompok terfokus dilaksanakan dengan dosen pengampu empat kompetensi dasar bahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis), guna memperkenalkan program dan menyelaraskan implementasi dengan substansi mata kuliah.

2. Sosialisasi kepada Mahasiswa

Meliputi pembentukan tim pelaksana, pengumpulan mahasiswa sasaran (angkatan 2023), pembentukan grup percakapan daring, dan penyusunan tahapan realisasi program.

3. Realisasi Program

Pelaksanaan diskusi secara daring antara mahasiswa dan penutur asli Prancis melalui aplikasi pesan (messaging apps) Tandem dan HelloTalk. Hasil diskusi dicatat secara berkala dan dikonsultasikan dengan dosen. Mahasiswa juga mencatat kosakata baru dalam spreadsheet sebagai dokumentasi pembelajaran.

4. Evaluasi dan Pemberian Rewards

Evaluasi dilakukan melalui angket Google Form untuk mengetahui efektivitas program. Mahasiswa yang aktif dan produktif diberikan penghargaan untuk meningkatkan motivasi.

5. Promosi Program

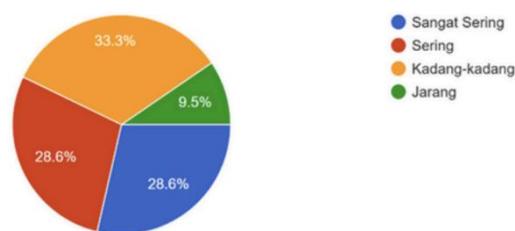
Melalui pembuatan video peran serta poster ekspresi berbahasa Prancis sebagai bentuk publikasi dan penguatan identitas program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka hasil dan pembahasan dapat dipaparkan berikut ini:

Frekuensi Praktik Berbahasa Perancis

Gambar 1. Frekuensi Praktik Berbahasa Perancis



Data dari responden menunjukkan pola praktik bahasa Prancis yang bervariasi: mayoritas "kadang-kadang" (33,3%), diikuti proporsi signifikan "sangat sering" dan "sering" (masing-masing 28,6%), dengan hanya sedikit yang "jarang" (9,5%). Distribusi ini mencerminkan dinamika praktik bahasa kedua di Indonesia saat ini.

Frekuensi praktik yang tinggi pada sebagian besar responden mendukung Teori Pembelajaran Berbasis Penggunaan (Ellis & Larsen-Freeman, 2019), yang menekankan pentingnya paparan dan penggunaan berulang dalam akuisisi bahasa.

Dominasi praktik "kadang-kadang" bisa dijelaskan oleh fleksibilitas Pembelajaran Bahasa Berbasis Teknologi (TELL) (Chapelle & Sauro, 2017). Aplikasi darin memungkinkan praktik singkat yang sesuai dengan padatnya jadwal pengguna. Riset terkini mengenai gamifikasi, personalisasi, dan integrase Kecerdasan Buatan dalam TELL menunjukkan bahwa bagaimana teknologi dapat mendorong keterlibatan yang adaptif.

Sebagian kecil responden yang jarang praktik (9,5%) mungkin menghadapi tantangan motivasi atau kesempatan. Teori Kemauan untuk Berkommunikasi (WTC) (MacIntyre et al., 2017) mengindikasikan bahwa rendahnya praktik bisa dipicu oleh kecemasan komunikasi, persepsi diri yang kurang percaya diri, atau ketiadaan dukungan komunitas dan akses ke input autentik (Pellicer-Sánchez & Schmitt, 2018). Singkatnya, frekuensi praktik bahasa Prancis merefleksikan interaksi kompleks antara pengguna berulang, serta adaptasi terhadap interaksi berbasis teknologi.

Kemudian, data didapatkan bagaimana mahasiswa mempraktikkan kegiatan berbahasa Perancis baik di dalam maupun di luar kampus. Adapun data tersebut disajikan sebagai berikut:

Gambar 2. Cara dalam Mempraktikkan Bahasa Perancis



Dari data tersebut terlihat bahwa 47,6% responden mempraktikkan bahasa Prancis melalui komunikasi langsung dengan sesama mahasiswa, sedangkan lainnya memilih strategi seperti mengirim pesan, menyebutkan kosakata harian, atau menggunakan media daring, menunjukkan kecenderungan mahasiswa untuk belajar dalam lingkungan non-formal. Fenomena ini sejalan dengan pendekatan *Mobile-Assisted Language Learning (MALL)*, yang menekankan pembelajaran fleksibel dan berbasis kebutuhan individu (Kukulska-Hulme & Viberg, 2018).

Lai (2017) menyoroti bahwa pembelajaran bahasa yang dilakukan di luar kelas melalui media digital memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar secara mandiri dan sesuai ritme mereka. Melalui aktivitas seperti chatting dan komunikasi spontan, mahasiswa menciptakan pengalaman belajar otentik yang mendukung pengembangan keterampilan berbahasa. Hal ini selaras dengan teori *Interaction Hypothesis* (Long, 1996) dan pandangan Hinkel (2018) yang menyatakan bahwa kompetensi komunikasi hanya dapat dicapai melalui keterlibatan aktif dalam konteks sosial yang nyata.

Selain itu, kegiatan belajar yang tersebar di berbagai platform digital menunjukkan penerapan konsep *ubiquitous learning*, yakni proses pembelajaran yang dapat berlangsung kapan saja dan di mana saja. Mahasiswa, sebagai bagian dari generasi digital native, memanfaatkan teknologi untuk memperluas ruang praktik bahasa yang tidak terbatas pada kelas formal (Godwin-Jones, 2017).

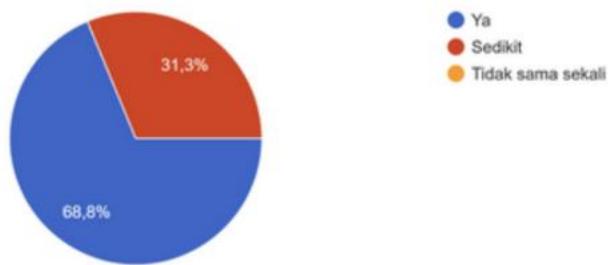
Dengan demikian, strategi belajar informal yang digunakan mahasiswa memperlihatkan bahwa teknologi digital tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap, tetapi juga sebagai bagian penting dari proses akuisisi bahasa. Hal ini menuntut institusi pendidikan untuk mengakui nilai dari pembelajaran non-formal dan mengintegrasikannya ke dalam kebijakan dan strategi pengajaran yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan mahasiswa.

Efektivitas Program dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Perancis

Setelah program dijalankan selama 6 minggu, maka dilakukan evaluasi untuk mengumpulkan umpan balik. Hasil survei tersebut disajikan dalam diagram berikut:

Gambar 3. Efektivitas Program

Apakah program ini efektif untuk menambah kosakata bahasa Prancis Anda?



Hasil survei menunjukkan bahwa 68,8% mahasiswa Universitas Negeri Medan merasa penggunaan aplikasi pesan efektif dalam meningkatkan kosakata bahasa Prancis, sementara 31,3% menyatakan adanya peningkatan meskipun dalam jumlah terbatas, dan tidak ada responden yang merasa tidak memperoleh manfaat sama sekali. Data ini menegaskan bahwa penggunaan teknologi komunikasi, khususnya messaging apps, berkontribusi positif terhadap aspek leksikal dalam pembelajaran bahasa asing.

Fenomena ini sejalan dengan konsep *incidental vocabulary acquisition* (Nation, 2013; Teng, 2020), yakni perolehan kosakata yang terjadi secara tidak langsung saat pelajar terlibat dalam aktivitas berbahasa, termasuk komunikasi via teks. Melalui interaksi yang bersifat spontan dan bermakna di aplikasi pesan, mahasiswa secara tidak sadar menyerap kosakata baru yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Selain itu, teori *Social Constructivism* (Vygotsky, direvitalisasi dalam konteks digital oleh Kukulska-Hulme & Viberg, 2018) menegaskan bahwa pembelajaran yang bersifat sosial dan berbasis interaksi kolaboratif dapat mempercepat akuisisi bahasa. Messaging apps memungkinkan terjadinya *negotiation of meaning*, diskusi, koreksi, dan paparan berulang terhadap input linguistik yang memperkaya kompetensi leksikal pelajar.

Lebih lanjut, menurut Plonsky & Ziegler (2016) serta Luo & Yang (2023), praktik komunikasi berbasis pesan instan menawarkan lingkungan belajar yang minim tekanan (*low-anxiety environment*), yang terbukti meningkatkan daya serap pelajar terhadap kosakata baru. Teknologi ini juga mendukung prinsip *noticing hypothesis* (Schmidt, dikembangkan dalam riset digital language learning terbaru), di mana pelajar lebih mudah menyadari bentuk-bentuk leksikal saat berada dalam konteks komunikasi otentik.

Dalam kerangka *Mobile-Assisted Language Learning (MALL)*, studi-studi mutakhir (Burston, 2015; Reinders & Benson, 2017; Viberg & Grönlund, 2020) menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi mobile, termasuk pesan instan, mendorong keterlibatan yang lebih aktif dan personalisasi dalam belajar. Aplikasi seperti WhatsApp, Tandem, atau HelloTalk memperluas kesempatan mahasiswa untuk terpapar kosakata dalam berbagai konteks—baik melalui teks, audio, maupun tautan multimedia—yang memperkaya cara mereka mengonstruksi makna dan penggunaan bahasa.

Dengan demikian, hasil ini mencerminkan efektivitas strategi pembelajaran berbasis teknologi dalam mengembangkan penguasaan kosakata. Untuk memaksimalkan potensi ini, institusi pendidikan dapat merancang aktivitas pembelajaran yang terintegrasi dengan komunikasi digital serta memberikan umpan balik yang mendorong refleksi dan pemantapan kosakata baru secara berkelanjutan.

PENUTUP

Penggunaan messaging apps terbukti memberikan kontribusi positif dalam mengoptimalkan praktik berbahasa Prancis di kalangan mahasiswa Universitas Negeri Medan. Mayoritas mahasiswa merasakan peningkatan kosakata, dan mereka aktif menggunakan aplikasi seperti Tandem dan HelloTalk dalam pembelajaran bahasa. Meskipun terdapat beberapa kendala dalam hal keaktifan pengguna dan pemilihan pasangan belajar, umpan balik yang diberikan menunjukkan bahwa dengan pengelolaan yang lebih sistematis dan bimbingan dari dosen, pemanfaatan aplikasi ini dapat lebih maksimal. Oleh karena itu, messaging apps dapat menjadi media pembelajaran alternatif yang efektif, fleksibel, dan relevan dengan kebiasaan digital mahasiswa saat ini.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Andujar, A. (2016). Using WhatsApp to develop writing skills in a Spanish as a foreign language class. *The EuroCALL Review*, 24(2), 51-60.
- Bouhnik, D., & Deshen, M. (2014). WhatsApp goes to school: Storytelling in a digital environment. *Journal of Education and Learning*, 3(2), 23-31.
- Burston, J. (2015). The effect of CALL on foreign language teaching and learning: A review. *Language Teaching*, 48(2), 213-228.
- Chapelle, C. A., & Sauro, S. (Eds.). (2017). *The handbook of technology and second language acquisition*. Wiley Blackwell.
- Ellis, N. C., & Larsen-Freeman, D. (2019). *Language as a complex adaptive system*. Wiley Blackwell.
- Godwin-Jones, R. (2017). Mobile apps for language learning: Expanding the pedagogical horizon. *Language Learning & Technology*, 21(3), 1-19.
- Hinkel, E. (2018). *Teaching academic ESL writing: Practical techniques in vocabulary and grammar*. Routledge.
- Kukulska-Hulme, A. (2012). Language learning through mobile devices. In C. A. Chapelle (Ed.), *The encyclopedia of applied linguistics* (pp. 3524-3529). Wiley Blackwell.

Kukulska-Hulme, A., & Viberg, O. (2018). Mobile learning in higher education: A decade of achievements and challenges. *British Journal of Educational Technology*, 49(5), 896-906.

Lai, C. (2017). The interplay of informal learning and formal instruction in language learning. *Language Learning & Technology*, 21(3), 20-33.

Long, M. H. (1996). The role of the linguistic environment in second language acquisition. In W. C. Ritchie & T. K. Bhatia (Eds.), *Handbook of second language acquisition* (pp. 413-468). Academic Press.

Luo, J., & Yang, M. (2023). The impact of mobile-assisted vocabulary learning on Chinese EFL learners' vocabulary acquisition. *Journal of English Language Teaching*, 16(1), 1-15.

MacIntyre, P. D., Dörnyei, Z., Clement, R., & Noels, L. A. (2017). Conceptualizing willingness to communicate in a second language: A situational model of L2 WTC. In Z. Dörnyei, P. D. MacIntyre, & A. Henry (Eds.), *Motivational dynamics in language learning* (pp. 51-78). Multilingual Matters.

Nation, I. S. P. (2013). *Learning vocabulary in another language* (2nd ed.). Cambridge University Press.

Nugroho, R. A., & Utami, B. W. (2021). Peran teknologi dalam meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 112-120.

Pellicer-Sánchez, A., & Schmitt, N. (2018). The effects of incidental and intentional vocabulary learning on vocabulary knowledge and reading comprehension. *Applied Linguistics*, 39(2), 227-248.

Plonsky, L., & Ziegler, N. (2016). Mobile-assisted language learning: A meta-analysis. *Language Learning & Technology*, 20(3), 39-56.

Rachmawati, D. (2022). Fleksibilitas pembelajaran bahasa asing melalui media digital. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 12(1), 45-56.

Reinders, H., & Benson, P. (2017). *Language learning and teaching through technology*. Routledge.

Teng, F. (2020). Incidental vocabulary acquisition through reading: A review. *Language Teaching Research*, 24(5), 603-619.

Viberg, O., & Grönlund, Å. (2020). Mobile-assisted language learning beyond the classroom: A systematic review. *Computers & Education*, 149, 103816.